

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Madrasah Ibtidaiyah 16 HSS terletak di Jl. Teluk Haur Desa Teluk Haur Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Sejak berdirinya pada tahun 1966 telah banyak sekali mengalami perubahan dan perkembangan, dan didukung dengan sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran dengan baik.

##### **2. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 16 HSS**

Pada tanggal 22 Mei 1965 di desa Baruh Kembang (Sekarang bernama desa Teluk Haur) dibentuk panitia pembangunan Madrasah yang diketuai oleh H.Ardie Imran (alm). Panitia dengan dibantu masyarakat dapat membangun 2 (dua) ruang belajar, masing-masing berukuran 7,5 x 6 m.

Pada tanggal 1 Januari 1966 bangunan tersebut diresmikan pembukaannya oleh Camat Daha Utara yaitu Bapak Nadalsyah dan Komandan Sektor Kepolisian yakni Bapak Aruan Tomo dengan nama madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin. Tanggal 2 Januari dimulai awal tahun pelajaran dengan jumlah murid 178 orang dan jumlah tenaga pengajar sebanyak 4 orang, yakni M. Yuseran Syakerani, H. Khairul, Abdurrahman Yasin, dan Abdurrahim Yasin.

Mengingat daya tampung cuma 2 ruang, maka kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pagi dan sore. Karena pengaruh keadaan dan dinamika masyarakat, sistem pengajaran di madrasah ini mengalami beberapa kali perubahan, yakni :

- 1) Berorientasi kepada pendidikan Pesantren Darussalam Martapura, ini terjadi antara tahun 1966 – 1967.
- 2) Tahun 1967 – 1971 pernah menjadi wadah pendidikan warga NU.
- 3) Sejak tahun 1971 tergabung dalam GUPPI (Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam) dengan system pendidikan/ pengajaran menyesuaikan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri.

Walaupun terjadi beberapa kali perubahan sistem pendidikan / pengajaran, namun tetap mempertahankan ciri khasnya yakni Pendidikan Agama Islam sampai sekarang.

### **3. Keadaan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan di MIN 16 HSS**

MIN 16 HSS di Kepalai oleh bapa Drs. Maran dan jumlah guru tetap 9 orang dan guru bantu/ honorer 3 orang serta tenaga tata usaha 1 orang. Pembagian tugas serta jenjang pendidikannya dapat di lihat pada lampiran III.

### **4. Keadaan Peserta Didik MIN 16 HSS**

MIN 16 HSS terdiri dari 6 kelas, yaitu kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Keadaan kelas cukup refresentatif untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif, dengan jumlah seluruh siswa adalah 175 orang dan sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai buruh dan nelayan.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV semester ganjil tahun Pelajaran 2018/2019, pada MIN 16 HSS kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai

Selatan. Subjek penelitian berjumlah 24 siswa kelas IV yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan, dapat dilihat dari lampiran IV.

## **5. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 16 HSS**

MIN 16 HSS mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai, dengan kondisi yang masih layak pakai. Adapun diantaranya bangunan yang ada di sekolah ini terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang dewan guru dan 9 ruang kelas serta mempunyai mushalla, tempat parkir guru, 1 ruang WC guru dan 2 ruang WC siswa.

Sedangkan sarana lainnya yang dimiliki adalah lapangan tempat upacara bendera berlangsung, lapangan tersebut dimanfaatkan juga sebagai tempat olah raga, dapat dilihat pada lampiran V.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Hasil Uji Coba Soal *PreTest-PostTest***

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu diadakan uji coba instrumen tes. Uji coba dilaksanakan di MI Ahmad Denan kecamatan Banjarmasin Selatan pada hari Jum'at tanggal 31 Agustus 2018 dengan jumlah peserta uji coba sebanyak 14 orang.

Uji coba instrumen untuk soal *pre-test* dan *post-test* terdiri dari 1 perangkat soal yang berjumlah 20 soal. Dari hasil uji coba tes diperoleh data yang kemudian dilakukan perhitungan untuk validitas dan reliabilitas instrumen tes menggunakan

aplikasi spss. Hasil uji validitas dan reliabilitas soal *pre-test* dan *post-test* terhadap 20 butir soal yang telah di uji cobakan dapat dilihat pada lampiran VI.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen tes yang telah di uji cobakan, maka untuk menentukan instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian, dipilih instrumen tes yang valid pada perangkat soal tersebut. Adapun deskripsi hasil uji validitas dan reliabilitas butir soal disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Kesimpulan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Butir Soal	Sig. (2-tailed)	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	0,033	Valid*	0,854	Reliabel Sangat Tinggi
2.	0,027	Valid*		
3.	0,038	Valid		
4.	0,338	Tidak Valid		
5.	0,092	Valid*		
6.	0,010	Valid*		
7.	0,019	Valid		
8.	0,214	Tidak Valid		
9.	0,070	Tidak Valid		
10.	0,359	Tidak Valid		
11.	0,007	Valid*		
12.	0,022	Valid*		
13.	0,015	Valid*		
14.	0,089	Tidak Valid		
15.	0,088	Tidak Valid		
16.	0,027	Valid*		
17.	0,172	Tidak Valid		
18.	0,027	Valid*		
19.	0,024	Valid*		
20.	0,429	Tidak Valid		

Keterangan:

\* = Butir soal yang diambil sebagai instrumen penelitian.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 12 soal yang valid, kemudian diambil 10 soal untuk dijadikan instrumen penelitian, yakni *pretest-posttest*. Soal yang digunakan adalah butir soal nomor 1, 2, 5, 6, 11, 12, 13, 16, 18 dan 19, dapat dilihat lampiran VII.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dimulai pada tanggal 10-28 September 2018. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan tes kemampuan awal (*pretest*). Tes awal dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Materi pokok yang diberikan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah materi yang sama, yakni tentang “Infak dan Sedekah”, yang membedakan adalah untuk kelas eksperimen menggunakan pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dengan media animasi, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

### **a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen**

Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran serta soal-soal *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan

termasuk tes awal dan tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.2** Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

<b>Pertemuan Ke</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam Ke</b>	<b>Pokok Bahasan</b>
1	Senin, 10 September 2018	3	Tes Awal ( <i>Pretest</i> )
2	Rabu, 26 September 2018	1-2	Infak dan Sedekah
3	Kamis, 27 September 2018	3-4	Infak dan Sedekah
4	Jum'at, 28 September 2018	1	Tes Akhir ( <i>posttest</i> )

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol**

Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran serta soal-soal *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan termasuk tes awal dan tes akhir.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol menggunakan metode konvensional, yakni dengan metode ceramah serta hanya menggunakan pendekatan *teacher centered*, sehingga kegiatan siswa hanya memperhatikan penjelasan guru saja. Langkah-langkah proses pembelajaran yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran, kemudian bagi siswa yang belum paham diberikan kesempatan untuk bertanya, dan guru menjawab pertanyaan siswa.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

<b>Pertemuan Ke</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam Ke</b>	<b>Pokok Bahasan</b>
1	Senin, 10 September 2018	3	Tes Awal ( <i>Pretest</i> )
2	Rabu, 12 September 2018	1-2	Infak dan Sedekah
3	Kamis, 13 September 2018	3-4	Infak dan Sedekah
4	Jum'at, 14 September 2019	1	Tes Akhir ( <i>posttest</i> )

### C. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah nilai tes kemampuan awal (*pretest*) pada tanggal 10 September 2018 (lihat lampiran).

Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel 4.4 Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	<b>Kelas Eksperimen</b>	<b>Kelas Kontrol</b>
Nilai Tertinggi	70	70
Nilai Terendah	20	10
Rata-rata	36,67	34,17
Standar Deviasi	14,975	16,765
Varians	224,424	281,061

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

## D. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Liliefors*.

Tabel 4.5 Output SPSS Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Eksperimen	,255	12	,030	,841	12	,028
	Kontrol	,181	12	,200 <sup>*</sup>	,942	12	,522

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui nilai Sig. Pada tabel *Test of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>* data nilai kelas eksperimen adalah  $0,030 < 0,05$ , sehingga data tersebut berdistribusi tidak normal, dan pada tabel *Test of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>* data nilai kelas kontrol adalah  $0,200 > 0,05$ , sehingga data tersebut berdistribusi normal, jadi dari kedua data tersebut dapat dikatakan tidak normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXII.

### 2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi tidak normal, pengujian dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.6 Output SPSS Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	,288	1	22	,597
	Based on Median	,256	1	22	,618
	Based on Median and with adjusted df	,256	1	21,707	,618
	Based on trimmed mean	,288	1	22	,597

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean* adalah  $0,597 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data homogen. Jadi, kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

### 3. Uji U (*Mann-Whitney*)

Data berdistribusi tidak normal tetapi bersifat homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji U.

Tabel 4.7 Output SPSS Uji U Kemampuan Awal Siswa

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Nilai
Mann-Whitney U	65,000
Wilcoxon W	143,000
Z	-,416
Asymp. Sig. (2-tailed)	,678
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,713 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: Kelas

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Sig. pada penelitian ini adalah  $0,678 > 0,05$  yang berarti  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat efektivitas yang signifikan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan SAVI dengan media animasi terhadap hasil belajar Fikih kelas IV MIN 16 Hulu Sungai Selatan. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXIII.

### E. Deskripsi Prestasi Belajar Siswa

Data untuk prestasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah nilai proses pembelajaran dalam ranah kognitif selama proses pembelajaran berlangsung, nilai tes akhir (*posttest*) yang dilaksanakan masing-masing pada tanggal 14 September 2018 dan 28 September 2018. Tes akhir (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes dilakukan saat pembelajaran berakhir yang diikuti oleh seluruh siswa. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	<b>Kelas Eksperimen</b>	<b>Kelas Kontrol</b>
Tes Akhir	12 orang	12 orang
Jumlah	12 orang	12 orang

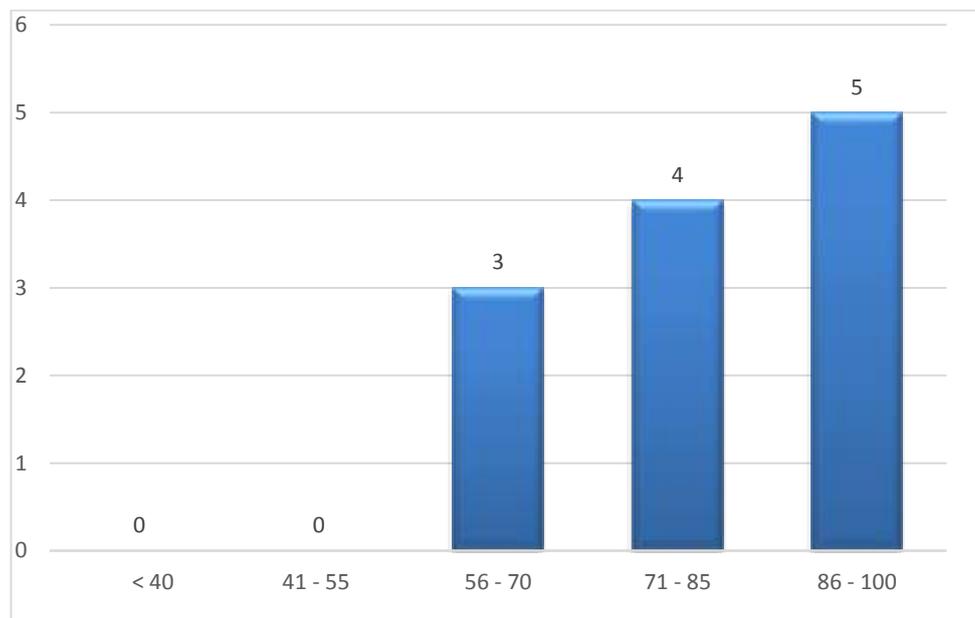
Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen diikuti oleh 12 orang siswa (100%), dan di kelas kontrol diikuti oleh 12 orang siswa (100%).

#### 1. Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen

Hasil belajar siswa di kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
86,00 – 100	5	41,67%	Baik Sekali
71,00 – 85,00	4	33,33%	Baik
56,00 – 70,00	3	25%	Cukup
41,00 – 55,00	0	0%	Kurang
< 40,00	0	0%	Sangat Kurang
	12	100%	



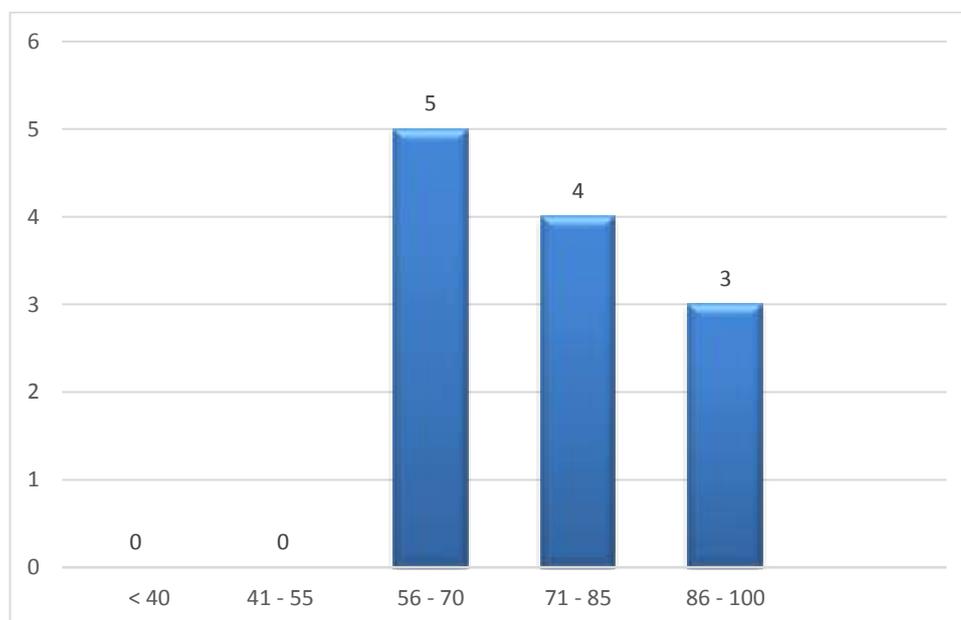
Berdasarkan tabel 4.9 dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen ada 5 orang siswa (41,67%) pada kualifikasi baik sekali, 4 orang siswa (33,33%) pada kualifikasi baik, 3 orang siswa (25%) pada kualifikasi cukup, sedangkan untuk kualifikasi kurang dan sangat kurang tidak ada. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 83,33 dan berada pada kualifikasi baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXIV.

## 2. Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol

Hasil belajar siswa di kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
86,00 – 100	3	25%	Baik Sekali
71,00 – 85,00	4	33,33%	Baik
56,00 – 70,00	5	41,67%	Cukup
41,00 – 55,00	0	0%	Kurang
< 40,00	0	0%	Sangat Kurang
	12	100%	



Berdasarkan tabel 4.10 dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol ada 3 orang siswa (25%) pada kualifikasi baik sekali, 4 orang siswa (33,33%) pada kualifikasi baik, 5 orang siswa (41,67%) pada kualifikasi cukup, sedangkan pada kualifikasi kurang dan sangat kurang tidak ada. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 69,17 dan berada pada kualifikasi cukup. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXV.

## F. Uji Beda Hasil Belajar Siswa

Rangkuman hasil belajar peserta didik pada tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Deskripsi Hasil Belajar Siswa

	<b>Eksperimen</b>	<b>Kontrol</b>
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	60	40
Rata-rata	83,33	69,17
Standar Deviasi	13,027	18,320
Varians	169,697	335,606

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa eksperimen dan kontrol berbeda jika dilihat dari selisihnya bernilai 14. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Liliefors*.

Tabel 4.12 Ouput SPSS Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

<b>Tests of Normality</b>							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil belajar	Eksperimen	,184	12	,200 <sup>*</sup>	,919	12	,280
	Kontrol	,149	12	,200 <sup>*</sup>	,963	12	,829

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, diketahui nilai Sig. Pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan atau *Shapiro Wilk*. Jadi Sig. data nilai kelas eksperimen 0,200 adalah  $0,200 > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal, dan Sig. data kelas kontrol adalah  $0,200 > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXVII.

## 2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak homogen.

Tabel 4.13 Output SPSS Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasilbelajar	Based on Mean	1,051	1	22	,316
	Based on Median	1,096	1	22	,307
	Based on Median and with adjusted df	1,096	1	20,848	,307
	Based on trimmed mean	1,037	1	22	,320

Berdasarkan tabel 4.14 di atas diketahui pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah  $0,316 > 0,05$  sehingga kedua data dapat disimpulkan Homogen. Hal itu berarti hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen.

## 3. Uji t

Data berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji t.

Tabel 4.14 Output SPSS (Uji t) Hasil Belajar Siswa

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasilbelajar	Eksperimen	12	83,33	13,027	3,761
	Kontrol	12	69,17	18,320	5,288

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil_ belajar	1,051	,316	2,183	22	,040	14,167	6,489	,709	27,624
Equal variances assumed				19,					
Equal variances not assumed			2,183	859	,041	14,167	6,489	,624	27,709

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. pada penelitian ini adalah  $0,040 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas yang signifikan menggunakan pendekatan SAVI dengan media animasi terhadap hasil belajar Fikih kelas IV MIN 16 Hulu Sungai Selatan. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXVII.

### G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dengan media animasi terhadap hasil belajar Fikih materi Infak dan Sedekah kelas IV MIN 16 HSS. Setelah dilakukan tes akhir, hasil tes tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata

kelas eksperimen adalah 83,33 berada pada kualifikasi “Baik” dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 69,17 berada pada kualifikasi “Cukup”.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada materi Infak dan Sedekah, dari kedua jenis perlakuan di atas, dapat terlihat bahwa pembelajaran Fikih menggunakan pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dengan media animasi menunjukkan hasil belajar yang tinggi daripada pembelajaran Fikih menggunakan metode konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata tes akhir, dimana hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hasil belajar kelas eksperimen meningkat 46,66 dari nilai rata-rata *pretest* 36,67 menjadi 83,33 nilai rata-rata *posttest*. Sedangkan hasil belajar kelas kontrol hanya meningkat 35 dari nilai rata-rata *pretest* 34,17 menjadi 69,17 nilai rata-rata *posttest*. Perbedaan hasil rata-rata *posttest* ini kemudian dilakukan uji beda.

Hasil uji normalitas kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai Sig.  $0,200 > 0,05$ . Sehingga sebaran hasil belajar Fikih kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai Sig.  $0,200 > 0,05$ . Sehingga sebaran hasil belajar Fikih pada kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui perbedaan kedua kelas tersebut. Pada uji t tersebut diperoleh Sig.  $0,040 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti terdapat efektivitas yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dave Meier bahwa pembelajaran dengan pendekatan SAVI efektivitas digunakan

terhadap proses pembelajaran karena pendekatan SAVI mengintegrasikan keempat unsur tersebut, yakni *somatic, auditory, visual, intellectual*.<sup>1</sup>

Kelebihan pendekatan SAVI yakni membangkitkan kecerdasan siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun pengetahuannya sendiri, memunculkan suasana belajar yang lebih menarik, mampu membangkitkan kreativitas siswa, memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa, dan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik.

Pendekatan SAVI juga dapat melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan. Dengan pendekatan SAVI pembelajaran tidak lagi hanya menguntungkan salah satu siswa saja, melainkan semua siswa dengan berbagai gaya belajar masing-masing.

Teori ini dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dalam pembelajaran Fikih materi infak dan sedekah, tidak hanya terpaku pada buku saja, tetapi juga memerlukan pendekatan dan media pembelajaran sehingga dapat membuat siswa lebih memahami materi infak dan sedekah, serta membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

---

<sup>1</sup>Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*, (Bandung: Mizan Pustaka.2004), h. 91. Cet. Ke-5.